

## Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa

**Fatimah Azzahra Dalimunthe**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Korespondensi penulis: [fatimah0314213020@uinsu.a.id](mailto:fatimah0314213020@uinsu.a.id)

**Yafizham**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
E-mail: [yahfizhammedan@gmail.com](mailto:yahfizhammedan@gmail.com).

**Abstract.** *Language is an expression that contains the intention to convey something to other people. Something intended by the speaker can be understood and understood by the listener or interlocutor through the language expressed. Indonesian is a language of unity, which means it is a connecting language between tribes in Indonesia. As a unified language, it must have a clear structure using standard words so that it becomes a good and correct language and is easy to understand. Students are people who often interact with other people of different ethnicities. Therefore, students must have knowledge and understanding of standard words so that the communication process is not hampered. However, nowadays many students have low knowledge and understanding of standard words and are more interested in foreign words or slang words combined with Indonesian. Students as agents of change should use standard words in Indonesian so that our unified language can be maintained and preserved and its existence is not replaced by foreign languages.*

**Keywords:** *Standard Words, Non Standard Words, Students.*

**Abstrak.** Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang artinya menjadi bahasa penghubung antar suku di Indonesia. Sebagai bahasa persatuan haruslah memiliki struktur yang jelas dengan menggunakan kata baku agar menjadi bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami. Mahasiswa adalah orang yang sering berinteraksi dengan orang lain yang berbeda suku. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai kata baku agar proses komunikasi tidak terhambat. Namun, sekarang ini banyak mahasiswa yang rendah pengetahuan serta pemahaman mengenai kata baku dan lebih tertarik dengan kata-kata asing atau kata gaul yang dipadukan dengan bahasa Indonesia. Mahasiswa sebagai agen perubahan harusnya menggunakan kata-kata baku dalam bahasa Indonesia agar bahasa persatuan kita bisa terus terjaga dan lestari serta keberadaannya tidak digeser oleh bahasa asing.

**Kata kunci:** Kata Baku, Kata Tidak Baku, Mahasiswa.

### LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu yang artinya berasal dari tanah air Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi penting keberadaannya karena merupakan bahasa resmi juga sebagai bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, berbahasa Indonesia harus dibiasakan dengan menggunakan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (Pusposari, 2017; Triadi, 2017). Menurut Drs. Kemas mas'ud bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia untuk pelajar, bahasa tersebut memiliki struktur tata bahasa, diksi, ketetapan, dan ejaan yang tepat (Mas'ud, 2019).

Dahulu memang namanya bukan bahasa Indonesia, melainkan bahasa. Kemudian bahasa Melayu yang sudah lama digunakan oleh bangsa Indonesia serta tatanan bahasanya

yang mudah diterima dan dipahami menjadikannya bahasa persatuan yang diikrarkan saat Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dengan nama bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari adanya rasa kebangsaan. Hal ini berarti bahasa Indonesia menyatukan banyaknya bahasa daerah antar suku di Indonesia sehingga terbentuk suatu kesatuan dan rasa kebangsaan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan haruslah dengan kata kata baku serta baik dan benar.

Terutama remaja atau orang dewasa, karena mereka lebih sering melihat orang lain. Seperti di sekolah, di kampus, di tempat kerja, dan di tempat lain. Namun terkadang bahasa yang digunakan tidak baku (Ariesta et al., 2021; Azizah, 2020; Franesti, 2021). Oleh karena itu, aktivitas komunikasi antara pembicara dan pendengar akan terhambat oleh kata-kata yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.

Dalam kehidupan sehari-hari, seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, memakai bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda daerah atau tidak sama latar belakang suku dan budayanya. Tidak peduli mau dari golongan remaja maupun dewasa, tentu sering bertemu dengan orang lain serta berkomunikasi satu sama lain. Namun, terkadang bahasa yang digunakan tidak baku sehingga kegiatan komunikasi antara pembicara dan pendengar akan terhambat karena terdapat istilah-istilah yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Oleh karena itu, mempelajari serta memahami istilah-kata baku sangat penting untuk dilakukan karena hal ini adalah bagian mendasar dari sebuah bahasa sebagai alat pemersatu bangsa (Ningrum, 2019: 23). Jadi, tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang penggunaan bahasa baku yang benar dan sesuai dengan situasi kebahasaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian ini, terdapat teori-teori sebagai landasan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Terdapat tiga teori utama dalam kajian pustaka yaitu bahasa Indonesia, kata baku, dan kata tidak baku.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan memberikan gambaran mengenai penggunaan kata baku dan tidak baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bahasa**

Bahasa dapat didefinisikan dalam dua cara: secara fungsional dan formal, Definisi formal menegaskan bahwa bahasa adalah kemungkinan frasa yang dapat dibentuk sesuai dengan aturan tata bahasa, tetapi definisi fungsional memandang bahasa dari segi fungsinya, mendefinisikannya sebagai alat bersama untuk mengekspresikan ide. Secara formal, setiap bahasa memiliki seperangkat aturan tata bahasanya sendiri. Bahasa berfungsi sebagai alat pemersatu dan komunikasi bagi anggota masyarakat, yaitu bagi individu sebagai makhluk yang berpikir, berperasaan, dan berkeinginan. Setiap orang memiliki kemampuan untuk bertindak dengan cara melalui bahasa yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi orang lain dalam komunitas bahasa. Orang tersebut masih tunduk pada "aturan main" yang berlaku untuk semua orang di masyarakat.

### **Kata Baku Dalam Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia yang baku artinya bahasa Indonesia yang digunakan orang-orang terdidik serta yang dipakai menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar. Ragam bahasa Indonesia yang standar ini ditandai oleh adanya sifat kemantapan dinamis dan ciri kecendekiaan. Yang dimaksud menggunakan kemantapan dinamis ini adalah bahwa bahasa tadi selalu mengikuti aturan atau aturan yang permanen, tetapi terbuka buat menerima perubahan yang bersistem. Ciri khas bahasa standar dapat dipandang dari kemampuannya pada mengungkapkan proses pemikiran yang rumit diberbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan (Aminah dkk, 2020: 12).

Dalam Bahasa Indonesia orang sering mendengar kata kata baku. Namun, tidak semua orang mengetahui definisi dan hal-hal terkait kata baku dan kata tidak baku. Kata baku adalah kata-kata yang diucapkan atau ditulis seseorang menurut kaidah atau pedoman yang baku. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Ejaan Universal Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku dan kamus. " Kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat resmi atau ragam bahasa baku, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.

Bedasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kata baku adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam situasi formal atau resmi yang penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Baku tidaknya sebuah kata dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalan saat diucapkan atau ditulis (Hani Subakti, Yohanes Andik Permadi, Juliana Juliana, Suhendi Syam, Dina Komalasari, Achmad Sultoni, Nur Kholifah, Muhammad Nurtanto, Dedi Satriawan, 2021; Perdana & Misnawati, 2019)

Suatu kata bisa disebut dengan kata tidak baku bila kata yang dipakai tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidak bakuan suatu kata bukan hanya diakibatkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar. Kata tidak baku ini sering kali muncul dalam kehidupan kita sehari-hari.

### **Fungsi Kata Baku Dalam Bahasa Indonesia**

Kata baku dalam bahasa Indonesia mendukung empat fungsi. Tiga diantaranya bersifat pelambang atau simbolis, sedangkan yang satu bersifat objektif. Fungsi-fungsi itu ialah (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, dan (4) fungsi kerangka acuan (Devianty, 2021). Kata baku sebagai pemersatu artinya mempersatukan penutur atau penulisnya menjadi satu masyarakat bahasa. Dapat dikatakan juga bahwa pemakaian kata baku dalam bahasa Indonesia dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat. Kata baku sebagai pemberi kekhasan artinya pembakuan kata dalam bahasa dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.

Kata baku sebagai pembawa kewibawaan artinya kata baku yang diterapkan dalam bahasa dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya. Ahli bahasa dan beberapa kalangan di Indonesia pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan bahasa Indonesia dapat dijadikan teladan bagi bangsa lain di Asia Tenggara (dan mungkin juga Afrika) yang juga memerlukan bahasa yang modern. Dapat juga dikatakan bahwa fungsi pembawa kewibawaan ini beralih dari pemilikan bahasa baku yang nyata ke pemilikan bahasa yang berpotensi menjadi bahasa baku. Walaupun begitu, menurut pengalaman, sudah dapat disaksikan di beberapa tempat bahwa penutur yang mahir berbahasa Indonesia “dengan baik dan benar” memperoleh wibawa di mata orang lain. Kata baku sebagai kerangka acuan artinya kata baku menjadi patokan bagi benar atau tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau kelompok.

### **Ragam Baku Tulis**

Ragam ilmiah juga dikenal sebagai ragam baku. Ragam ini digunakan oleh mereka yang berpendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan. Ragam ini juga memiliki aturan yang paling lengkap dibandingkan dengan ragam bahasa lainnya. Terdapat dua jenis ragam bahasa baku, yaitu ragam baku lisan dan ragam baku tulisan. Kadang-kadang ragam baku lisan suatu bahasa tidak sama dengan ragam baku tulisannya (Badudu, 1992). Perbedaannya terletak pada struktur kalimat berikut, misalnya:

1. Saya akan membeli buku itu.
2. Akan saya beli buku itu.
3. Buku itu akan saya beli.
4. Saya akan beli buku itu.

Dalam bentuk tulisan bahasa Indonesia, struktur baku hanya terdiri dari kalimat 1, 2 dan 3. Kalimat 4 tidak termasuk dalam kalimat baku. Namun, kalimat 4 adalah kalimat standar bahasa lisan.

### **Ciri-ciri Bahasa Indonesia Baku**

Menurut Salliyanti pada tahun 2003 bahasa baku dapat dikenali melalui beberapa ciri-ciri karakteristik, yaitu :

1. Penggunaan kosakata yang formal, bahasa baku menggunakan kosakata yang formal menghindari penggunaan kata-kata slang, kasar, atau tidak baku. Pemilihan kata-kata ini memperhatikan tingkat keformalan dan konteks komunikasi. Penggunaan kata sambung bahwa dan karena pada kalimat majemuk.
2. Penggunaan bentuk frase dalam predikat: aspek+pelaku+kata kerja secara tetap dan tidak berubah-ubah.
3. Penggunaan konstruksi sintesis.
4. Netralitas, bahasa baku bersifat netral dan menghindari penggunaan bahasa yang diskriminatif, ofensif, atau mengandung prasangka. Bahasa baku tidak memberikan preferensi terhadap suku, agama, gender, atau kelompok tertentu.
5. Menggunakan ucapan baku (pada bahasa lisan) yaitu: ucapan yang tidak terpengaruh oleh ucapan bahasa daerah dan dialek-dialek yang ada.
6. Menggunakan/berpedoman pada ejaan yang berlaku; yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (sebagai pedoman umum).
7. Memakai peristilahan resmi yaitu: Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
8. Menghindari pemakaian unsur-unsur yang terpengaruh oleh bahasa-bahasa dialek atau bahasa tutur sehari-hari, baik leksikal maupun gramatikal.

### **Jenis bahasa baku**

Menurut Yendra (2018) jenis bahasa baku yaitu:

1. Komunikasi resmi, termasuk surat resmi, pengumuman yang dibuat oleh lembaga resmi, undang-undang, dan sebagainya.
2. Wacana teknis yang ditemukan dalam dokumen seperti laporan resmi, tulisan akademis, dan sebagainya.
3. Berbicara di depan umum, termasuk pada kuliah dan acara lainnya

4. Percakapan dengan orang-orang terhormat, dan sebagainya. Keanekaragaman bahasa yang digunakan sebagai ukuran atau ukuran pokok, dasar, itulah yang dimaksud dengan “bahasa baku”.

### **Karakteristik Bahasa Baku**

Menurut Tantawi (2019) karakteristik bahasa baku dan tidak baku sebagai berikut :

1. Kata baku menjadi tidak baku akibat penambahan huruf
2. Kata baku dan tidak baku akibat pengurangan huruf
3. Kata baku menjadi tidak baku akibat perubahan huruf
4. Kata baku dan tidak baku akibat pemisahan penulisan
5. Kata baku menjadi tidak baku akibat penyatuan tulisan
6. Kata bentukan baku menjadi tidak baku akibat penyatuan penulisan
7. Kata bentukan baku menjadi tidak baku akibat pemisahan penulisan

### **Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa**

Mahasiswa berpikir bahwa apa yang menurutnya kata baku adalah apa yang sesuai dengan yang mereka ucapkan atau yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia yang baku serta baik dan benar sudah mulai hilang. Hilangnya penggunaan kata baku dalam bahasa Indonesia ini disebabkan oleh masuknya bahasa-bahasa asing yang dicampuradukkan dengan bahasa Indonesia atau sekarang ini lebih dikenal dengan bahasa gaul.

Seiring dengan perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat jelas pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak digunakan oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Keberadaan bahasa gaul yang masuk dalam tatanan bahasa Indonesia ini tanpa disadari akan menggeser posisi bahasa sebagai bahasa nasional. Dewasa ini, masyarakat sudah banyak yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul daripada pemakaian bahasa Indonesia. Generasi muda saat ini menganggap bahwa memakai bahasa gaul lebih terlihat keren dan sesuai dengan usia mereka dibandingkan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dirasa terlalu formal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Rahayu, Arum Putri, 2015:5).

Mahasiswa sebagai generasi muda yang nantinya menjadi agen perubahan bangsa Indonesia harusnya selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar. Kata-kata yang ada pada angket tersebut hanyalah sedikit gambaran kata-kata yang sering kita dengar dan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak memahami penulisan yang baku dari kata-kata tersebut. Padahal mahasiswa adalah orang yang sudah berpendidikan dan dianggap pengetahuannya melebihi siswa SMP, SMA, maupun masyarakat pada umumnya.

### **Kemampuan dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku**

Mahasiswa cukup mahir membedakan antara bahasa baku dan bahasa tidak baku, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dibatasi oleh faktor lingkungan yang masih dominan menggunakan bahasa daerah dan bahasa gaul karena sangat mudah digunakan saat berkomunikasi dan hanya kelompok tertentu saja. Orang memahami bahasa, tak disangka banyak orang yang tidak memahami kaidah bahasa baku yang berlaku mengingat seberapa sering bahasa tersebut digunakan. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi antar bahasa baku telah meningkat dari masa ke masa dengan akibat dari globalisasi, itu semakin nyata (Rahardi, 2015).

Hal ini memicu dengan adanya istilah bahasa gaul di kalangan mahasiswa kemunculan bahasa gaul inilah menjadi penyebab tergesernya bahasa baku dalam berbahasa Indonesia. Bahasa baku Indonesia juga berfungsi untuk memberi kekhasan atau penanda keperibadian, sehingga dapat membedakan dengan bahasa lainnya.

### **Upaya yang dilakukan agar mahasiswa bisa membedakan bahasa baku dan tidak baku**

Prof. Dr. Benny Hoedoro Hoed (Idawati. Jati Laksono, 2022) menyatakan bahwa bahasa baku berfungsi untuk mempersatukan negara Indonesia yang terdiri dari 400 bahasa daerah. Bahasa baku ini juga digunakan untuk memfasilitasi atau memperlancar komunikasi, namun dikhawatirkan bahasa gaul yang sangat populer akan mengikis posisi bahasa baku yang sangat penting dalam kedudukan kebangsaan. Upaya yang dilakukan seharusnya masyarakat terkhusus mahasiswa harus menjaga dan antusias mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Dan mahasiswa sebagai generasi muda yang akan memberikan perubahan kepada bangsa di negara ini sudah berkewajiban menjaga bahasa dan budaya namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang belum bisa membedakan mana bahasa baku dan bahasa tidak baku maka dengan hal itu agar bisa membedakan bahasa tersebut yaitu dengan cara memperluas pengetahuan tentang sejarah bahasa Indonesia dan meningkatkan minat membaca.

## SIMPULAN

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kata baku adalah kata-kata yang sesuai atau terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata baku ini memiliki berbagai fungsi seperti pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, serta sebagai kerangka acuan. Kata baku dalam bahasa Indonesia membuat bahasa Indonesia menjadi kuat kedudukannya karena kata baku tidak mengubah struktur bahasa Indonesia sehingga mudah dijadikan alat komunikasi antar masyarakat atau antar suku di Indonesia. Akan tetapi, mahasiswa yang sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi malah kurang pengetahuan tentang kata baku sebagai dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, dkk. 2020. *Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). *Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>.
- Azizah, A. R. (2020). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja*. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>.
- Badudu, J. S 1992, *Cakrawala Bahasa Indonesia II*, Jakarta: Gramedia
- Devianty, R. (2021). *Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia*. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 24–35. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/1136>.
- Franesti, D. (2021). *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja*. *FKIP E-Proceeding*, 39–50.
- Hani Subakti, Yohanes Andik Permadi, Juliana Juliana, Suhendi Syam, Dina Komalasari, Achmad Sultoni, Nur Kholifah, Muhammad Nurtanto, Dedi Satriawan, A. A. (2021). *Asas Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Idawati. Jati Laksono, Pandu. F. (2022). *Active, Creative, Effective and Fun Learning with Character in 21st Century Skills*. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3667–3678. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1490>
- Mas'ud, K. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Noer Fikri.
- Ningrum, Via Setya. 2019. “*Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta*”. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Univesitas PGRI Yogyakarta*, volume 5, nomor 2, halaman 22-27.



Pusposari, D. (2017). *Kajian Linguistik Historis Komparatif dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(1), 75–85.

Rahardi, K. (2015). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Erlangga.

Rahayu, Arum Putri. 2015. "Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran". Dalam Jurnal: Paradigma, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-15.

Sallyanti 2003, *Analisis Bahasa Baku dan Nonbaku dalam Bahasa Indonesia*, Medan: USU Digital Library

Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa*. Deepublish.